

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja saat ini masih menjadi salah satu persoalan serius dalam dunia Pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Bentuk kenakalan ini sangat beragam, seperti tawuran, konsumsi minuman keras, pelanggaran tata tertib, hingga keterlibatan dalam aksi konvoi yang meresahkan masyarakat. Kenakalan remaja tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada citra sekolah dan perkembangan kepribadian siswa (Dorlan Naibaho1, 2025). Oleh karena itu, peran sekolah dalam menanggulangi masalah ini sangat penting, khususnya melalui gaya komunikasi guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah (Rahmah et al., 2023).

SMKN 3 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berbasis ketrunaan yang tidak dimiliki sekolah umum lainnya. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa siswi yang disiplin, berintegritas dengan menggabungkan pelatihan fisik, kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dilakukan melalui kerja sama dengan Kodim 0734 Yogyakarta. Selain itu, SMKN 3 Yogyakarta juga memiliki berbagai prestasi diantaranya, juara 1 komandan terbaik putra diajang lomba baris berbaris tingkat DIY dan Jateng, juara 2 variasi formal putra dalam ajang lomba baris berbaris tingkat DIY dan Jateng, Juara 2 *mobile robotics* LKS DIY pada tahun 2023, juara 1 baris berbaris putra diajang lomba baris berbaris tingkat DIY dan Jateng dan juara umum pleton putra diajang lomba baris berbaris tingkat DIY dan Jateng. (Skagata, 2025)

Keberadaan nilai-nilai ketrunaan di SMKN 3 Yogyakarta seharusnya dapat menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Namun kasus kenakalan remaja yang masih muncul mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendekatan pembinaan dengan kebutuhan komunikasi siswa di era digital dan lingkungan

sosial yang dinamis, kemudian, ditemukan hingga saat ini SMKN 3 Yogyakarta masih menghadapi permasalahan terkait perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan pada fakta empiris di lapangan dalam pemberitaan media, yang dilansir *Joglosemarnews.com* (2019) melaporkan aksi tak terpuji oleh seorang siswa, yaitu berita seorang siswa SMKN 3 Yogyakarta yang mendorong seorang guru lantaran tidak terima *smartphone* miliknya dikumpulkan ketika sedang ujian harian di kelas. Dari kejadian tersebut menimbulkan dampak negatif, dikarenakan kejadian tersebut beredar luas di platform media sosial.

Berita lainnya yang dilansir dari (Kumaran, 2024) Pada Mei 2024, SMKN 3 Yogyakarta menjadi sasaran penyerangan kelompok pelajar lain dengan melempari botol miras, petasan di area sekolah dan menimbulkan keriuhan. Meski pihak sekolah menegaskan tidak semua siswa terlibat, kejadian tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja tetap menjadi tantangan yang perlu dihadapi secara serius. Berita lainnya juga dilansir dari (Espos, 2025) melaporkan bahwa adanya kenakalan remaja yaitu, giliran puluhan pelajar SMKN 3 Yogyakarta merayakan ketulusan dengan cara yang tidak semestinya, yakni dengan melakukan pengeroyokan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sehingga memakan korban dan mengakibatkan kerusakan fasilitas sekolah. Peristiwa ini menggambarkan salah satu bentuk kenakalan remaja yang dipicu oleh kurangnya kontrol diri dan adanya pengaruh lingkungan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di sekolah adalah dengan menggunakan gaya komunikasi antar guru dan siswa.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kenakalan remaja di lingkungan sekolah adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Ketidakmampuan menyampaikan pendapat, perasaan dan kebutuhan secara tepat sering kali membuat remaja mengekspresikan diri melalui perilaku negatif. Dalam konteks inilah, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing sosial dan moral bagi siswa. Melalui perannya, guru diharapkan mampu membina karakter, menanamkan disiplin, serta mengarahkan perilaku remaja agar tetap berada pada jalur yang positif. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi,

masih ditemukan hambatan komunikasi antara guru dan siswa di SMKN 3 Yogyakarta. Misalnya, guru terkadang menggunakan gaya komunikasi yang terlalu keras sehingga menimbulkan perlawanan dari siswa, sementara di sisi lain ada pula siswa yang memilih diam atau pasif sehingga pesan guru tidak sepenuhnya diterima. Interaksi yang terjadi di sekolah memperlihatkan adanya dinamika komunikasi yang kompleks. .

Dengan demikian, masalah kunci yang diangkat dalam penelitian ini adalah meskipun guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, kenyataannya masih banyak kasus di mana komunikasi antara guru dan siswa kurang efektif. Akibatnya, upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah menjadi kurang berhasil. Dalam konteks ini, gaya komunikasi menjadi salah satu pendekatan penting yang dapat diterapkan oleh guru dalam menjalin interaksi yang sehat dengan siswa untuk menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan bertujuan untuk membangun hubungan yang terbuka, empatik, dan saling menghormati antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa. Melalui gaya komunikasi, guru mampu menyampaikan teguran, arahan, maupun kritik secara konstruktif tanpa menjatuhkan harga diri siswa. Sebaliknya siswa juga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, keluhannya tanpa rasa takut atau tertekan. (Aprilistyan & Ikhwan, 2022)

Dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, gaya komunikasi dapat diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti dialog terbuka dan dua arah antara guru dan siswa, dimana guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang dampak perilaku negatif dan mendorong siswa untuk merefleksikan tindakan mereka. Selain itu, gaya komunikasi juga berperan dalam memberikan umpan balik yang membangun, yaitu menyampaikan kritik terhadap perilaku siswa dengan menekankan pada solusi dan harapan perubahan, bukan sekedar penghukuman. Penanaman nilai tanggung jawab dan disiplin juga dilakukan melalui komunikasi yang penuh empati dan kejelasan, sehingga siswa memahami

konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Selain itu, pelatihan keterampilan gaya komunikasi kepada siswa bertujuan agar mereka mampu menolak tekanan dari teman sebaya, mengungkapkan perasaan secara positif, serta menghadapi konflik dengan cara yang dewasa dan bertanggung jawab.

Konsep gaya komunikasi ini memperkuat relasi interpersonal antara guru dan siswa yang dilandasi rasa saling percaya dan saling menghormati. Ketika siswa merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih terbuka terhadap bimbingan dan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku kearah yang positif. Oleh karna ini, gaya komunikasi menjadi strategi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter dan mencegah terjadinya kenakalan remaja secara berkelanjutan. (Nawawi, 2021)

Setiap individu memiliki perkembangan fisik dan mental yang berbeda-beda. Masa remaja merupakan fase kehidupan ketika seseorang tengah mencari dan membentuk identitas dirinya, berupaya memahami siapa dirinya sebenarnya.. Pada periode ini, seseorang mengalami pubertas, yakni tahap perkembangan yang umumnya ditandai oleh keinginan untuk mengeksplorasi berbagai hal baru. Perubahan psikologis yang menyertai masa pubertas menyebabkan remaja cenderung menolak berbagai aturan yang dianggap membatasi kebebasannya. Meskipun perilaku menyimpang yang muncul seringkali berasal dari remaja itu sendiri (Khutbawanti, 2021)

Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang sering kali menjadi pelampiasan atas permasalahan yang tengah dihadapi oleh para remaja. seorang ahli sosiologi, menyebutkan bahwa kenakalan remaja, atau yang dalam terminologi bahasa Inggris dikenal sebagai *juvenile delinquency*, merupakan manifestasi dari gangguan sosial patologis yang timbul akibat adanya pengabaian sosial terhadap remaja. Bentuk kenakalan ini sangat beragam, di antaranya penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual bebas, tawuran, dan pergaulan yang tidak sehat. (Roby et al., 2024)

Perilaku menyimpang tersebut umumnya dilakukan oleh remaja yang mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan emosi mereka, serta tidak mampu mengontrol diri dalam merespons hal-hal baru yang mempengaruhi

dirinya, sehingga menghasilkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Dengan demikian, Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana gaya komunikasi guru di SMKN 3 Yogyakarta berperan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Pemilihan SMKN 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Pertama, sekolah ini memiliki rekam jejak kasus kenakalan yang mendapat sorotan publik sehingga relevan untuk di analisis, kedua sekolah ini memiliki program berbasis ketarunaan yang menjadikan dinamika komunikasi guru dan siswa berbeda dengan sekolah umum lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, gaya komunikasi antara guru dan siswa memegang peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Berdasarkan hal tersebut, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa di SMKN 3 Yogyakarta dalam menanggulangi kenakalan remaja

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam gaya komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa di SMKN 3 Yogyakarta dalam menanggulangi kenakalan remaja. Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika interaksi guru dan siswa dalam bentuk perilaku yang positif dan sesuai dengan norma sosial dan Pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya gaya komunikasi dalam lingkungan Pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

literatur mengenai keberhasilan komunikasi asertif antara guru dan siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan gaya komunikasi yang efektif sebagai strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah, serta menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang lebih terbuka, empatik, dan konstruktif antara guru dan siswa.

